

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan pelengkap dari agama-agama sebelumnya. Karena proses dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah atau pemimpin Islam, maka tumbuhnya akidah Islam yang didakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW dan kini telah meluas ke seluruh pelosok dunia menjadi mungkin. Tujuan dakwah adalah menyebarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW adalah manusia unik pilihan Allah SWT yang diutus sebagai penggerak dalam menegakkan ajaran Islam. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk menyeru manusia kepada Islam melalui ajarannya. Islam adalah agama yang mengamanatkan pemeluknya untuk mendakwahkan dakwah Islam kepada semua orang, tanpa memandang siapa, kapan, atau di mana pun mereka berada. Upaya dakwah merupakan indikator kemajuan atau kemunduran umat Islam.³

Dakwah terkadang dianggap sebagai satu-satunya tanggung jawab ulama atau mubaligh. Ceramah agama adalah satu-satunya sarana untuk menyebarkan berita, dan mitra dakwah hampir selalu merupakan kelompok besar orang. Mayoritas orang dalam masyarakat telah menerima gagasan yang salah ini. Karena

3 Didin Hafidhuddin, "*Dakwah Aktual*" (Gema Insani, 1998), hlm.67.

itu, beberapa fenomena dakwah lainnya harus dihadirkan. Karena dakwah lebih dari sekedar pengajaran agama, setiap muslim dituntut untuk terlibat di dalamnya.⁴

Dakwah merupakan salah satu perintah Allah SWT untuk menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menjauhi kemungkaran. Dengan niat mencapai kesenangan dan kemakmuran hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah. Kewajiban dakwah ini merupakan kewajiban yang tetap bagi setiap muslim. Selama dunia masih ada, umat Islam wajib menyebarkan ajaran Islam.

Umat Islam yang benar-benar menganut dan melaksanakan ajaran Islam dituntut untuk menaati perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan, melarang kemungkaran, dan beriman kepada Allah SWT merupakan tanggung jawab utama seorang muslim. Oleh karena itu, dakwah merupakan perintah dan kewajiban kita sebagai umat Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (An-Nahl;125)

⁴ Hilya Aziza, “Metode Dakwah Surah An-Nahl Ayat 125 (Studi Kasus Ustadzah Salma Dalam Mengasuh Majelis Ta’lim Al-Hikmah Jakarta Utara)” (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021), hlm.2.

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk menyeru pada jalan yang benar, yaitu kepada jalan yang Allah Swt rida. Akan tetapi dalam praktiknya mengajak pada kebenaran (berdakwah) tidak semudah yang dibayangkan, akan ada begitu banyak permasalahan-permasalahannya. Dalam jurnal Nawawi permasalahan-permasalahan dakwah yaitu⁵:

1. Terjadi perubahan nilai, khususnya, nilai-nilai Islam dari waktu ke waktu digantikan oleh berbagai nilai lain, termasuk kapitalisme, materialisme, rasionalisme, dinamisme, sekularisme, manipulasi, individualisme, dan sebagainya.
2. Tumbuhnya berbagai masalah kemasyarakatan, seperti ketertindasan, kemiskinan, kebodohan, kekerasan dalam masyarakat, keterbelakangan, dan kebobrokan moral.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada maka itu diperlukannya metode dalam berdakwah guna untuk mencapai tujuan dalam dakwah itu sendiri. Dalam Al-Quran surat An-Nahl: 125 diatas beberapa ulama berpendapat bahwasanya terdapat tiga cara terkait metode yang bisa digunakan dalam berdakwah yaitu, metode dakwah *hikmah*, metode *mau'izhah hasanah*, dan metode *jidal*. Metode ini harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi objek dakwah.⁶

Dengan menentukan terlebih dahulu strategi mana yang akan digunakan dalam berdakwah, akan lebih memudahkan para da'i, dan mad'u juga akan lebih

⁵ Nawawi, "Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 1978–126 (2008), hlm.2.

⁶ Deva Kurniawan, "Dakwah Menurut M. Quraish Shihab Kajian Surat Ali-Imran Ayat 104 Dan An-Nahl Ayat 125 Dalam Tafsir Al-Misbah", (2022), hlm.8.

mudah menerima dakwah. Teknik dakwah memiliki peran yang sangat penting sehingga jika pesan dakwah yang baik disampaikan dengan cara yang tidak efektif, maka pendengar pesan tidak dapat menerimanya. Oleh karena itu, kebijakan para da'i yang menggunakan teknik dakwah berdampak signifikan terhadap efektifitas dan efisiensi dakwah.⁷

Perkembangan zaman yang semakin pesat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih, dapat membantu penyebaran dakwah semakin meluas. Dakwah yang dulunya mungkin hanya disebarkan dengan berkhotbah di depan para *mad'u* atau memberikan contoh perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari dalam lingkup yang itu-itu saja atau sempit. Pada era kontemporer ini dakwah dapat disebarkan melalui media musik, media sosial, animasi, film dan lain sebagainya. Contoh dalam animasi anak series "*Nussa*", yang menyampaikan dakwah dengan membuat sebuah animasi anak-anak yang mengandung berbagai pesan dakwah untuk anak kecil yang diharapkan dapat ditanamkan sedari usia dini.

Anak usia dini merupakan masa dimana perkembangan seseorang terjadi sangat cepat dan sangat menentukan untuk kehidupan selanjutnya. Setiap karakter pada anak usia dini adalah individu yang aktif dan berbeda. "Zaman keemasan" didefinisikan sebagai tahun-tahun antara kelahiran dan usia enam tahun. Semua faktor saat ini berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan dan

⁷ Ibnu Tamam, "*Metode Dakwah Bi Al-Lisan Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Taklim Nurun Nisa Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*", (2017), hlm. 22.

perkembangan di masa depan. Namun sayangnya, banyak orang tua saat ini yang tidak menyadari pentingnya tumbuh kembang.⁸

Pendidikan akhlaqul-karimah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak sejak dini sehingga terbentuk kepribadian yang tangguh dan nyata, merupakan pendidikan yang paling utama yang harus diterima oleh anak. Imam Al-Ghazali menekankan pendidikan moral dan pengembangan karakter pada awal kehidupan dalam gagasannya tentang pendidikan, yang berarti bahwa anak-anak akan mengembangkan kesempurnaan moral yang baik sebagai hasilnya.⁹

Animasi *Nussa* dibuat dengan tujuan agar anak-anak dapat menonton kartun animasi yang mendidik, karena sekarang ini banyak sekali kartun animasi yang tidak berfaedah dan tidak mendidik sehingga membuat para orang tua khawatir untuk menonton anaknya. Dengan adanya animasi *Nussa* diharapkan dapat menjadi alternatif untuk memberi tontonan yang baik untuk para anak-anak.

Kisah seorang anak bernama Nussa dan adiknya Rara digambarkan dalam film animasi *Nussa*. Hal-hal yang paling sederhana sekalipun, seperti pengingat untuk selalu membaca basmalah terlebih dahulu, menjadi bagian dari konten yang secara konsisten diberikan oleh *Nussa Animation* tentang nilai-nilai moral Islam. Agar anak-anak dapat dengan mudah memahami pelajaran dakwah yang disajikan dalam animasi *Nussa*, konten dakwah juga mengambil dari Al-Quran dan As-Sunnah dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun animasi *Nussa* dipasarkan untuk anak-anak, banyak remaja dan orang dewasa juga menikmatinya

⁸ Istiqomatul Faridah, '*Nilai-Nilai Moral Dalam" Film Nussa"*' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 1.

⁹ Husnul Qodim, '*Metode Pendidikan Akhlakul karimah Anak Menurut Imam Al-Ghazali*,' *Syifa al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 06, no. 02 (2022), hlm. 180–188.

dan terus-menerus mengecek akun YouTube Resmi Nussa atau saluran stasiun televisi untuk melihat episode terbaru.

Setiap episode animasi Nussa menawarkan wawasan pelajaran untuk kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal mengajarkan cita-cita akhlaqul-karimah. Dengan memberikan hiburan berkualitas kepada anak-anak diyakini akan meneladani kebajikan yang ditampilkan dalam film animasi Nussa. Karena tontonan dapat berdampak pada kepribadian seseorang. Orang dapat berargumen bahwa karakter adalah penjelasan yang baik untuk ciri-ciri manusia, apakah mereka diketahui manusia atau tidak. Berbagai media kekinian, termasuk serial televisi animasi, dapat dimanfaatkan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter.¹⁰

Berbagai nilai pendidikan akhlaqul-karimah yang sejalan dengan pendidikan Islam dapat ditemukan dalam animasi *Nussa*. Selain memiliki nilai pendidikan *akhlaqul-karimah*, film animasi *Nussa* juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Pasalnya, selain menghibur, animasi Nussa dapat meningkatkan semangat belajar anak. Anak-anak harus menonton film animasi Nussa karena mengajarkan banyak pelajaran hidup, seperti cara makan dan cara tidur. Anak-anak dapat melihatnya sebagai materi yang menyenangkan dan mendidik.¹¹

Anak-anak sering dipengaruhi oleh dan sering mengadopsi peran karakter animasi yang mereka tonton. Karena animasi *Nussa* menggunakan media audio

¹⁰ Jannah Nadila Roefatul, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Serial Animasi Nussa (Season 2) Karya Aditya Triantoro Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter SD/MI Dalam Kurikulum 2013" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2021), hlm.2.

¹¹ Gita Anggreani, Asiyah, and Alimni, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Vidio Kartun Nussa Dan Rara Pada Mata Pelajaran PAI Di Era New Normal," *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022), hlm. 6.

visual yang berpotensi memberikan dampak yang jauh lebih besar, pesan yang disampaikan dikatakan lebih efektif. Pengkhotbah mungkin menemukan ini sebagai kesempatan yang sangat bermanfaat untuk menyebarkan pesan mereka.

Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode dakwah dalam animasi *Nussa* tersebut. Mengingat bahwa setiap umat islam memiliki kewajiban untuk berdakwah. Dan untuk dapat menjalankan dakwah dengan baik dan benar diperlukannya metode-metode untuk mempermudah penyampaian pesan dakwah terutama dizaman sekarang ini seharusnya dakwah bisa tersebar lebih luas, karena pada zaman sekarang ini banyak terdapat media-media yang dapat memudahkan penyebaran dakwah semakin luas dan cepat. Adapun judul dari skripsi ini “**Metode Dakwah Animasi *Nussa* Dalam Penanaman nilai-nilai *akhlaqul-karimah* perspektif surat An-Nahl ayat 125**”. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan informatif, khususnya bagi penulis dan pembacanya.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan mengenai latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana metode animasi *Nussa* dalam penanaman nilai-nilai *akhlaqul-karimah* perspektif surat An-Nahl ayat 125?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui metode dakwah animasi *Nussa* dalam penanaman nilai-nilai *akhlaqul-karimah* perspektif surat An-Nahl ayat 125.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dan praktis diharapkan dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, terutama dalam bidang keagamaan serta dapat memberi wawasan kepada pembaca mengenai metode dakwah animasi *Nussa* dalam penanaman nilai-nilai *akhlaqul-karimah*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca berupa informasi tentang metode dakwah agar dapat menyampaikan dan menjalankan dakwah dengan baik dan benar serta dapat memiliki *akhaqul karimah*.